

BAB IV

DESKRIPSI HASIL RANCANGAN

4.1. Data Pengguna Dan Klien

Kegiatan pengelola masjid selain sebagai pengelola bangunan masjid juga mengelola gedung serba guna, pengumpulan zakat, membawahi perpustakaan dan koperasi. Susunan struktur pengelola Masjid Raya sebagai berikut. Jumlah pengelola masjid dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pengelola dan karyawan

Ketua umum

Ketua I

Ketua II

Ketua III

Sekretaris

Bendahara

Bagian Dakwah dan Pendidikan

Bagian Humas

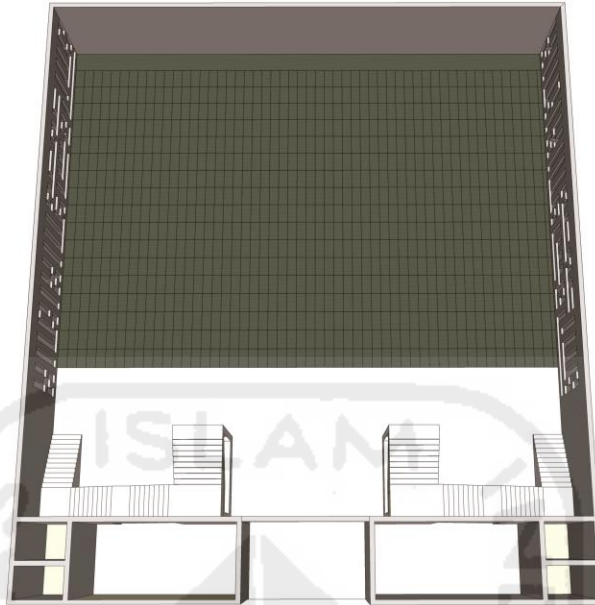
Bagian Remaja Masjid

Bagian Keamanan

Bagian Perawatan dan Perlengkapan

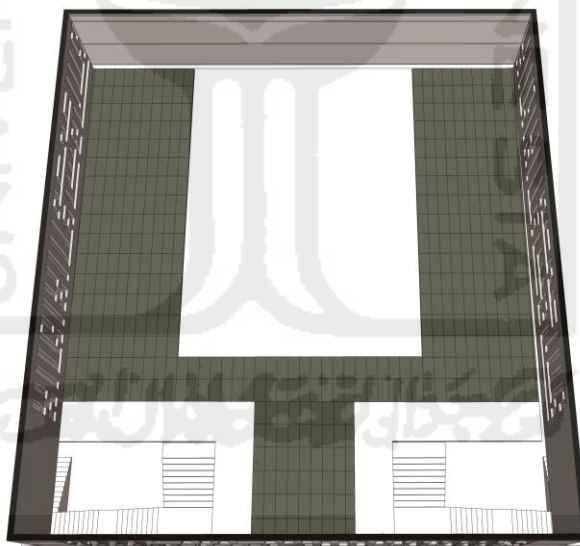
b. Masyarakat umum

Masyarakat umum disini yang dimaksud adalah siapa saja yang akan melaksanakan ibadah sholat atau ibadah lainnya pada bangunan masjid ini, berorientasi pada semua golongan usia baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa,



Gambar 4.4 : saflantai 1

Sumber : Olahan Pribadi



Gambar 4.5 : saflantai 2

Sumber : Olahan Pribadi

Bangunan masjid ini menampung sekitar 1813 jamaah dengan ukuran saf 0,6 m x 1.2 m sesuai dengan panduan pembinaan masjid dengan jumlah saf pada lantai 1 yaitu 884 saf dan lantai 2 sebanyak 434 saf total 1813 saf .

Untuk perhitungan jumlah tempat wudhu sesuai jumlah jamaah menurut standart panduan pembinaaan masjid yaitu :

- STANDART

$$1 \text{ unit tempat wudhu} = 0,9 \times 1 = 0,9 \text{ m}^2/\text{orang}$$

- BESARAN RUANG

$$\text{Asumsi jamaah pria adalah } 70\% \times 1813 \text{ orang} = 1270 \text{ orang}$$

$$\text{Tempat wudhu} = 0,01 \times 1270 = 12,7 \text{ orang (pembulatan} = 13)$$

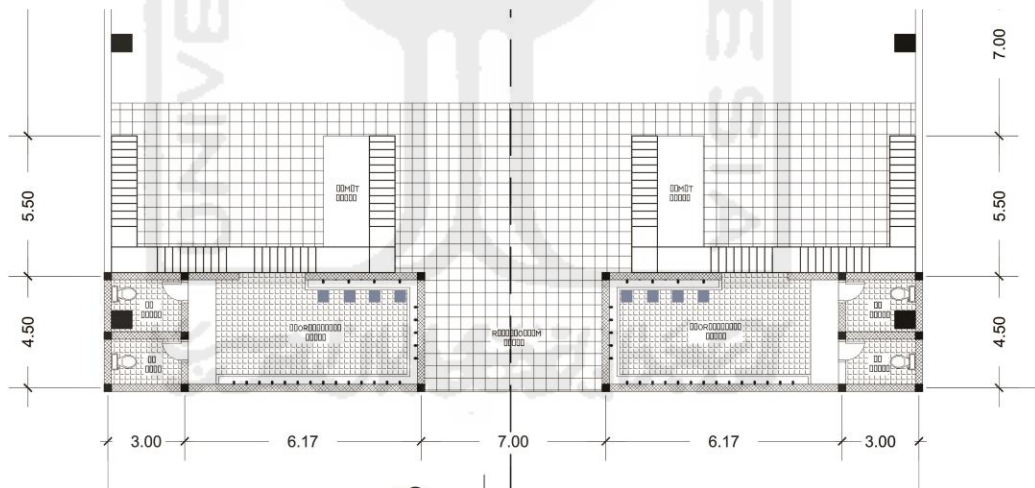
$$\text{Besaran ruang } 0,9 \times 13 = 11,7 \text{ m}^2$$

$$\text{Asumsi jamaah perempuan adalah } 30\% \times 1813 \text{ orang} = 543 \text{ orang}$$

$$\text{Tempat wudhu} = 0,01 \times 543 = 5,43 \text{ orang (pembulatan} = 6)$$

$$\text{Besaran ruang } 0,9 \times 6 = 5,4 \text{ m}^2$$

Namun jumlah tempat wudhu pada masjid ini untuk mengantisipasi jumlah antrian maka dibuat lebih dengan asumsi jamaah pria atau perempuan sewaktu-waktu berbeda .

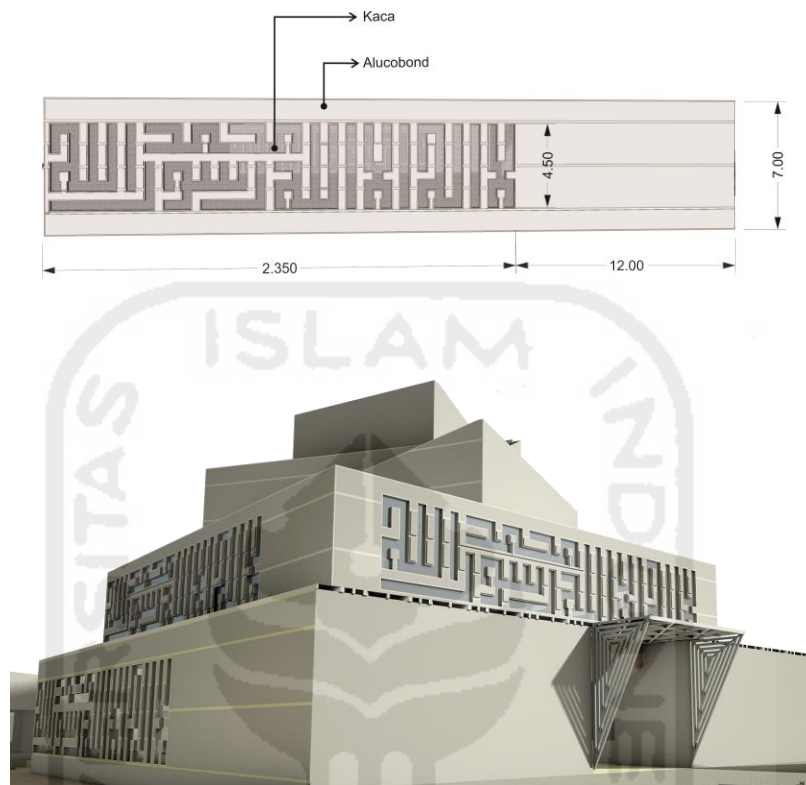


Gambar 4.6 : Denah tempat wudhu

Sumber : Olahan Pribadi

Jumlah tempat wudhu laki-laki maupun wanita yaitu masing-masing 23 total jumlah 46 tempat wudhu 8 diantaranya khusus buat lansia .

4.5. Rancangan selubung bangunan

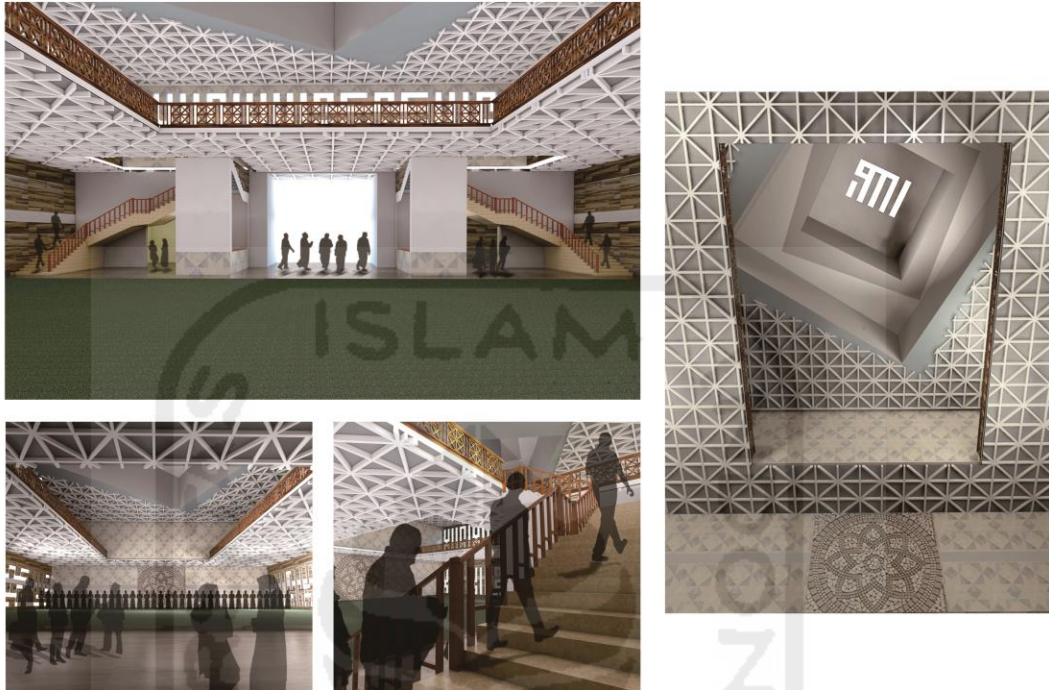


Gambar 4.7 : Selubung bangunan

Sumber : Olahan Pribadi

Pola-pola geometri grafik yang berfungsi sebagai insulasi untuk memasukan cahaya matahari pada ruang dalam bangunan . Pemilihan ritme yang bertuliskan 'la ila ha ilallah' yang merupakan seni kaligrafi dengan maksud sebagai konotasi dari bangunan masjid dan juga sebagai maksud pengingat kepada sang pencipta yang merupakan nilai semiotika dalam arsitektur masjid.

4.6. Rancangan interior bangunan



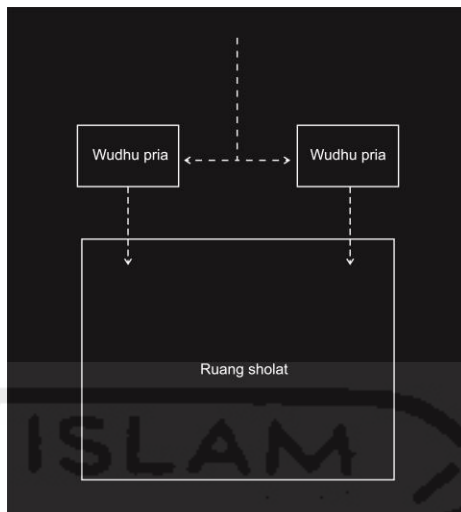
Gambar 4.8 : Interior bangunan

Sumber : Olahan Pribadi

Pendekatan semiotika dalam rancangan interior terletak pada desain atap masjid yang terdapat tulisan ALLAH sehingga jamaah yang melihat ketas akan terkesan dengan tulisan allah , karena nilai semiotika yang terkandung dalam desain atap ini adalah sebagai pesan pengingat kepada kepada yang maha kuasa.

Selain itu atap ini juga berfungsi sebagai insulasi pencayaan untuk memasukan cahaya dari atas kebawah melalui void . Lalu terdapat struktur truss frame yang di ekspos shingga menambah nilai estetika dalam masjid.

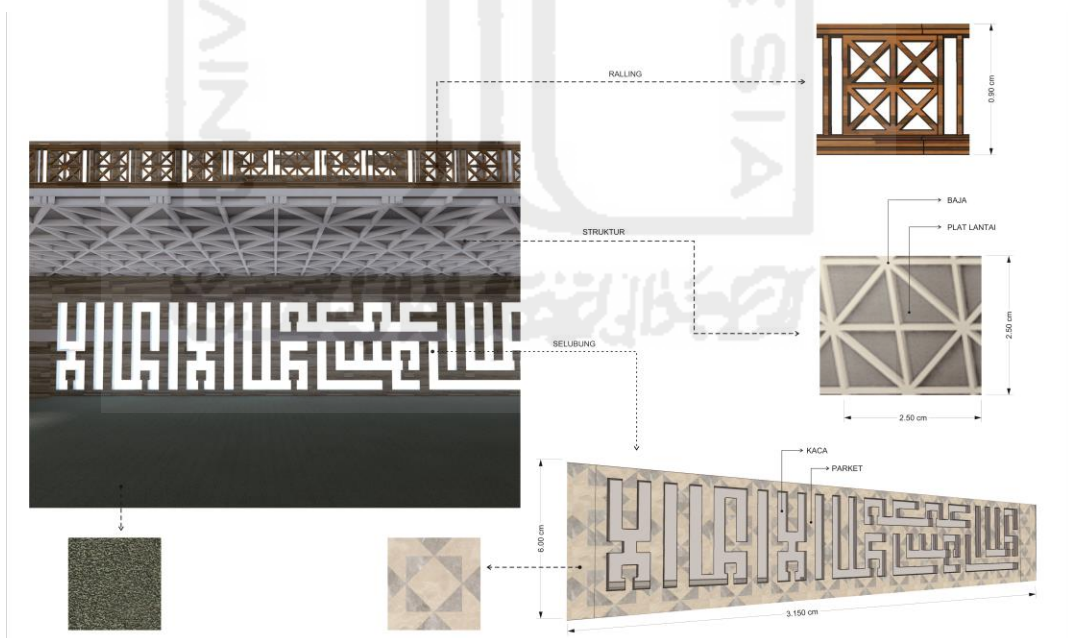
Masjid ini tidak memiliki mihrab, karena dalam islam tidak ada ketentuan tentang harus adanya mihrab dalam bangunan masjid , dan juga tema masjid ini adalah anti tradisi sehingga hal-hal yang tidak ada ketentuan nya dalam islam tidak dimasukan dalam rancangan.



Gambar : Pola sirkulasi masjid

Sumber : Olahan Pribadi

Konsep sirkulasi dalam masjid ini tipe linear mengacu pada tipologi bangunan yaitu masjid , karena tidak ada kegiatan lain selain untuk melaksanakan ibadah sholat dan ibadah-ibadah lainnya yang dilakukan dalam masjid.



Gambar 4.9 : Detail interior

Sumber : Olahan Pribadi

4.7. Rancangan struktur bangunan



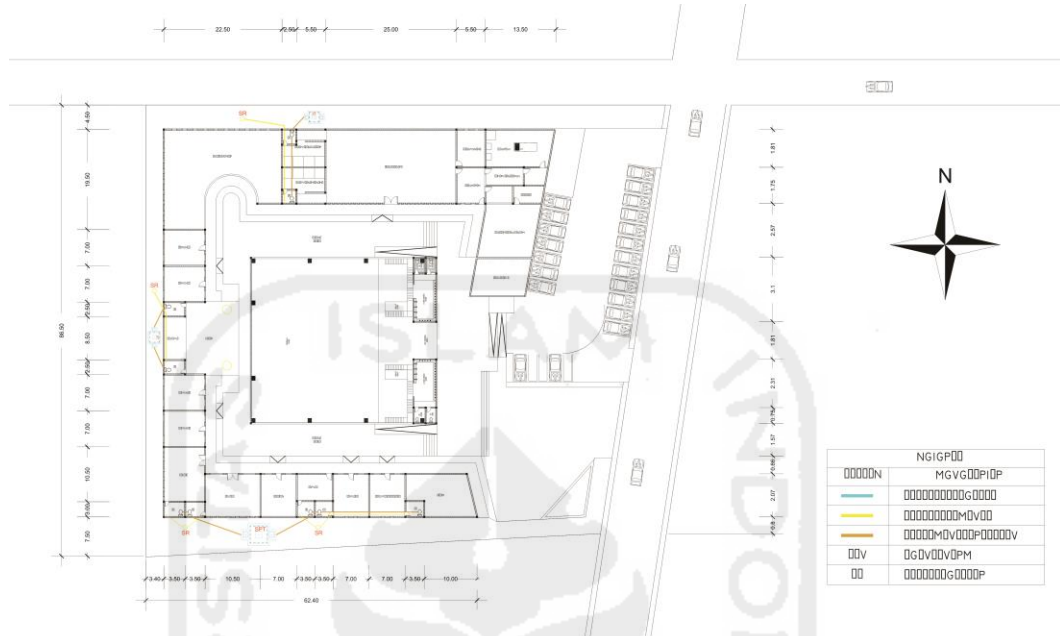
Gambar 4.10 : Struktur bangunan

Sumber : Olahan Pribadi

Rancangan struktur bangunan menggunakan susunan truss frame pada yang membentang dengan pola geometri segitiga , karena ruang dalam masjid ini didesain untuk bebas dari kolom yang mengacu pada fungsi bangunan yaitu sholat berjamaah dimana barisan saf jamaah tidak terhalang kolom, sesuai dengan tafsiran sholat berjamaah yaitu tidak terputusnya barisan saf.

Jarak antar kolom 11 meter dan dimensi 70x10 cm dengan pola grid , balok untuk pengikat antar kolom menggunakan material baja sebagai pendukung untuk bangunan bentang lebar, pondasi yang digunakan adalah pondasi footplat.

4.8. Rancangan sistem utilitas



Gambar 4.11 : Utilitas bangunan

Sumber : Olahan Pribadi

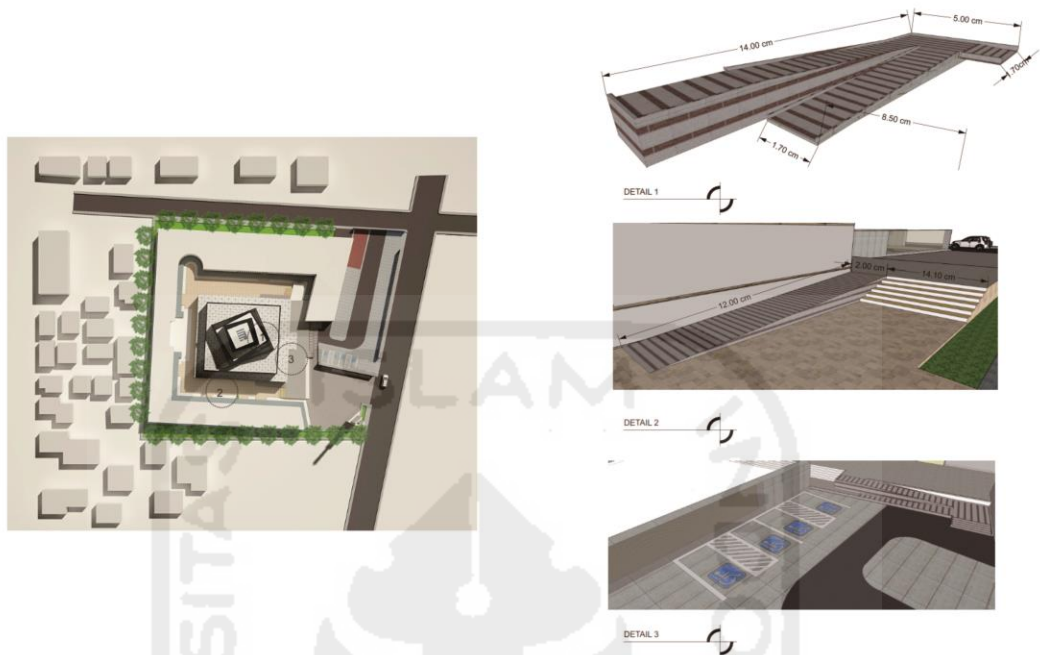


Gambar : Skema air bersih

Sumber : Olahan Pribadi

Untuk sistem pembuangan limbah cair, limbah dibuang melalui pipa ke sumur resapan yang sebelumnya melewati bak kontrol terlebih dahulu. Dan untuk sistem pembuangan limbah padat, limbah dibuang melalui pipa langsung menuju IPAL.

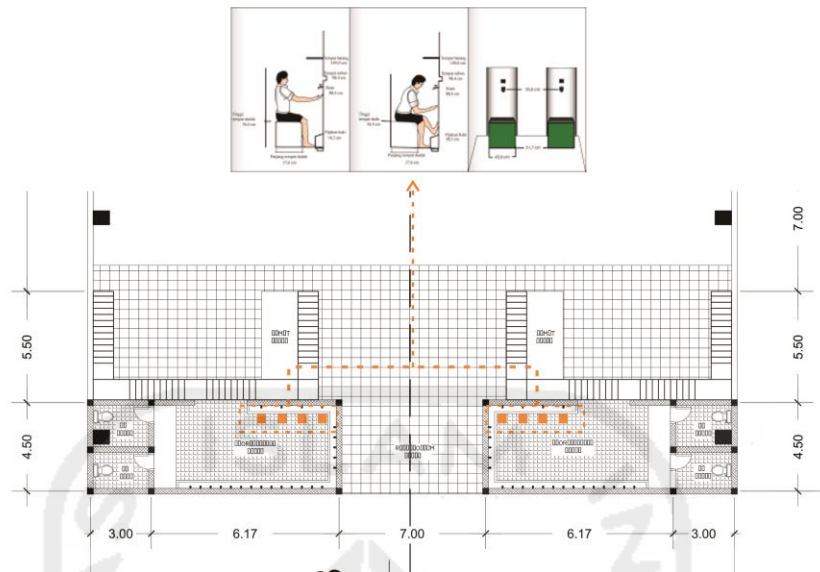
4.9. Rancangan akses difabel dan keselamatan bangunan



Gambar 4.12 : Akses difabel

Sumber : Olahan Pribadi

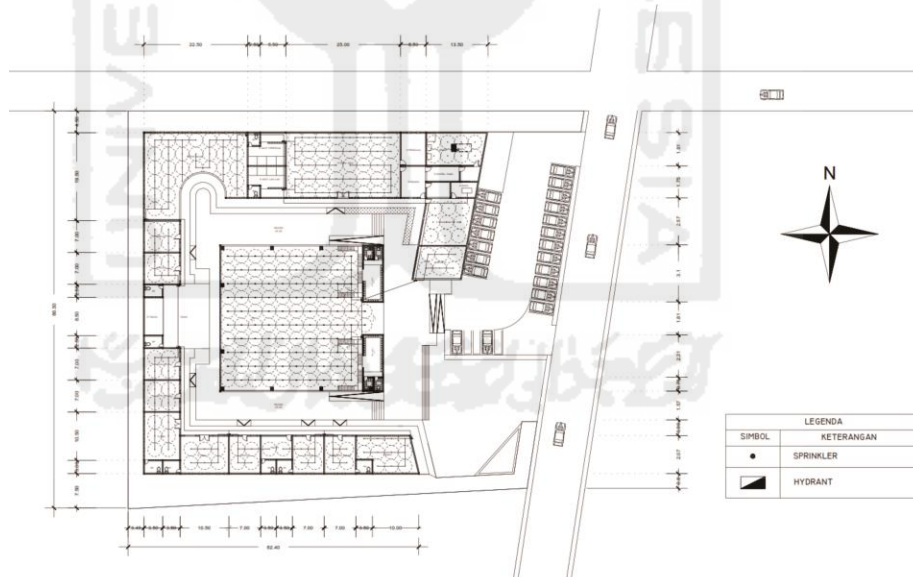
Sistem akses difabel pada luar bangunan menggunakan ramp yang terhubung dari tempat parkir menuju bangunan masjid juga disediakan tempat parkir khusus difabel, dan setiap adanya elevasi kontur didukung dengan adanya tangga dan ramp sebagai konsekuensi sehingga jamaah baik yang difabel maupun non difabel bisa mengakses sirkulasi dengan baik.



Gambar 4.13 :Skema tempat wudhu duduk

Sumber : Olahan Pribadi

Pada tempat wudhu laki-laki maupun perempuan menyediakan tempat wudhu duduk khusus untuk jamaah yang lansia maupun yang difabel.



Gambar 4.14 :Skema tempat wudhu duduk

Sumber : Olahan Pribadi

Sementara untuk keselamatan bangunan dalam hal ini pada proteksi akan bahaya kebakaran di titik beratkan pada peletakan kebakaran serta komponen komponen pencegah terjadinya kebakaran.

BAB V
HASIL EVALUASI RANCANGAN

5.1 Hasil Evaluasi Rancangan

Metode pengujian desain

Permasalahan	Variabel	Metode	Indikator	Tolak Ukur
Bagaimana merancang tampilan masjid dengan nilai-nilai islami secara kontemporer dengan pemahaman anti tradisi.	Tampilan bangunan	Grafis	Asumsi	Tampilan bangunan dengan penerapan nilai islami yang menerapkan arsitektur anti tradisi.

*Tabel 1.3 Metode pengujian desain
Sumber : Olahan pribadi*

Hasil uji desain dengan metode grafis.

NO	KOMPONEN	JAWABAN		
1.	a. apakah anda mengetahui tentang arsitektur anti tradisi ?	YA (16)	TIDAK (4)	
	b. Apakah anda mengetahui nilai-nilai islami pada bangunan ?	YA (16)	TIDAK (4)	
	c. Apakah anda mengetahui pendekatan semiotika dalam merancang bangunan ?	YA (17)	TIDAK (3)	
2.	a. Apakah desain masjid menampilkan rancangan arsitektur anti tradisi ?	YA (18)	TIDAK (2)	TIDAK TAHU (-)
	b. Apakah desain masjid ini menampilkan rancangan dengan pendekatan semiotika ?	YA (15)	TIDAK (4)	TIDAK TAHU (1)
3.	Apakah tampilan dalam desain bangunan masjid ini sudah menampilkan nilai-nilai islami ?	YA (15)	TIDAK (4)	TIDAK TAHU (1)

*Tabel 1.4 Hasil uji desain
Sumber : Olahan pribadi*

Jadi asumsi kesimpulannya adalah bahwa bangunan masjid ini sudah menampakan arsitektur anti tradisi dan sudah menampilkan nilai-nilai islami .

